

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu masalah kesehatan umum utama dan menjadi salah satu ancaman terbesar di dunia, khususnya bagi negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia menempati urutan ke-3 di dunia serta penyakit ini mudah menular dan memerlukan pengobatan jangka panjang (Fristiohady, 2015). Selain itu pada masa pandemi covid-19 ini, TB menjadi salah satu faktor resiko seseorang rentan terinfeksi covid-19 dan menyebabkan kematian lebih tinggi dibandingkan pasien yang hanya menderita salah satu penyakit TB paru atau covid-19 saja (Togun, 2020).

Berdasarkan data WHO pada tanggal 9 Juni 2020, pasien covid 19 di dunia sebanyak 6,8 juta dengan tingkat kematian mencapai 397 ribu. Sedangkan di Indonesia jumlah pasien covid-19 mencapai 32.033 dengan tingkat kematian sebanyak 6%. Angka Di Jawa Timur sendiri telah menempati urutan pertama dengan jumlah 6313 positif dengan jumlah kematian 502 (Pemprovjatim, 2020). Sedangkan di Kabupaten Jember sendiri sebanyak 62 positif dengan tingkat kematian 0% (Pemprovjatim, 2020). Adapun untuk kasus TB paru, Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 menempati urutan kedua di Indonesia dalam jumlah penemuan penderita tuberculosis sebanyak 54.811 kasus (Dinkes, 2018). Kabupaten

Jember menempati urutan ke 2 pada kasus tuberculosis yaitu sebanyak 2054 kasus pada kasus 2017.(Dinkes Jember, 2018). Angka kematian pada pasien covid-19 sebagian besar mempunyai penyakit lain seperti hipertensi, diabetes, TB paru dan penyakit jantung. Selain itu, peningkatan jumlah kematian juga terjadi pada pasien covid-19 dengan usia di atas 60 tahun (Amimo, Lambert, & Magit, 2020).

Penyebab Tuberkulosis ini secara khas ditandai oleh pembentukan granuloma dan menimbulkan nekrosis jaringan. *Mycobacterium tuberculosis* dapat masuk melalui saluran pernafasan. (Prisillia et al, 2016). TB menyebabkan masalah seperti sesak nafas, batuk, bahkan kematian (Nur Lailatul, 2015). Kerusakan paru-paru pada pasien TB meningkatkan resiko terinfeksi covid-19. Dampak covid-19 lebih berbahaya terhadap pasien TB dibandingkan pada pasien yang sehat sebelumnya (Togun, 2020).

Selain itu TB juga menyebabkan masalah psikososial. Hal ini karena TB identik dengan penyakit menular yang mematikan, kotor, kebingungan, kecemasan, dan kematian yang dirasakan oleh pasien dan anggota keluarga. Kekhawatiran akan penyakit, lama pengobatan dan stigma negatif menjadi faktor pemicu masalah psikososial baik pada pasien maupun keluarga (Fatarona, 2018). Penelitian yang dilakukan Cott (1987) menemukan bahwa pasien diagnosis TB adalah peristiwa traumatis atau krisis, secara fisik dan psikososial (misalnya, khawatir, sedih dan dan pengucilan dimasyarakat). Apabila masalah psikososial ini terus dibiarkan

akan menghambat proses pengobatan. Perlu upaya dalam mengatasi masalah fisik dan psikososial guna meningkatkan upaya pengobatan.

Intervensi yang diberikan berfokus untuk mengatasi masalah fisik, psikososial dan kepatuhan pengobatan. Pemberian intervensi masalah fisik diberikan berdasarkan keluhan dari hasil pengkajian, seperti mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas, kelelahan, nutrisi kurang dari kebutuhan. Sedangkan masalah psikososial ditujukan untuk mengatasi seperti mengatasi cemas, stigma yang buruk ataupun yang lainnya. Selain mengatasi masalah fisik dan psikososial, intervensi yang diberikan juga bertujuan meningkatkan kepatuhan minum obat (Fatarona, 2018).

Keberhasilan dalam pengobatan pasien TB perlu adanya peran keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Khairul bahwa dukungan keluarga positif dapat meningkatkan kontrol ulang secara rutin serta peningkatan kepatuhan dalam PMO. Menurut Stuart dan Sundeen (1995, dalam Tamher, 2009) bahwa dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Adanya dukungan keluarga akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah.

Keperawatan keluarga yang merupakan *entry point* dari keperawatan komunitas merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan mempunyai peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan perilaku yang sehat dengan partisipasi dan motivasi individu, keluarga, dan masyarakat sebagai upaya preventif terhadap TB Paru. Tujuannya

agar pasien dapat melakukan pemeliharaan diri sesuai kondisi yang dialaminya dan patuh untuk minum obat dengan dukungan keluarga serta masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 4 pasien TB rawat jalan di Puskesmas Kemuningsari pada tanggal 13 April 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 80% keluarga kurang pengetahuan tentang TB.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk penulis perlu untuk melakukan suatu penelitian guna mengetahui asuhan keperawatan yang sesuai untuk mengatasi masalah keperawatan tuberkulosis paru. Maka penulis tertarik untuk melakukan laporan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Tuberculosis Paru di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien yang menderita TB paru.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada keluarga dan pasien yang menderita TB paru.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Tuberkulosis dengan Masalah Ketidakmampuan Untuk Menjaga Kebutuhan Nutrisi di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada keluarga dan pasien yang menderita tuberculosis paru
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada keluarga dan pasien yang mengalami TB paru di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada keluarga dan pasien yang mengalami TB paru di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada keluarga dan pasien yang mengalami TB paru di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
- e. Melakukan evaluasi pada pasien keluarga dan yang mengalami TB paru di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan mengembangkan ilmu keperawatan serta memperkaya konsep, teori dan memperluas wawasan terhadap ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penulis mampu mengaplikasikan, menambah wawasan, menambah pengetahuan serta pengalaman tentang Tuberkolosis dengan Masalah Ketidakmampuan Memenuhi Kebutuhan Nutrisi di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

b. Bagi Institusi

Digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan serta sebagai bahan kepustakaan.

c. Bagi Klien dan Keluarga Klien

Dapat membantu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memicu Ketidakmampuan Klien dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisinya.

d. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi, pengetahuan dan referensi tentang penyakit Tuberkolosis.